BAB II
LANDASAN TEORI

II.1. Pengertian kredit

Istilah kredit bukan hal yang asing lagi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sebenarnya kata kredit berasal dari bahasa romawi yaitu *Credere* yang artinya "percaya". Apabila hal tersebut dihubungkan dengan tugas koperasi, maka terkandung pengertian bahwa koperasi selalu percaya untuk meminjamkan uang kepada pihak nasabah karena debitur dapat dipercaya kemampuannya untuk membayar lunas pinjamannya setelah jangka waktu yang telah ditentukan. Sedangkan pengertian kredit yang diatur dalam pasal 1 angka 11 UU perbankan disebut sebagai berikut: Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pmberian bunga. **(Supramono, 2009 :152)**

Kredit berasal dari bahasa Italia, *credere* yang artinya kepercayaan, yaitu kepercayaan dari kreditur bahwa debitur akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak. Tegas kreditur percaya bahwa kredit itu tidak akan macet. **(Hasibuan, 2005 : 87)**

Kredit merupakan pinjaman yang diajukan untuk membeli sesuatu dan peminjam melakukan pembayaran dengan sistem angsuran sesuai dengan ketentuan yang berlaku, **(Natar, 2008 : 10)**

Harus diakui, dibandingkan dengan produk dan jasa perbankan yang ditawarkan-pendapatan atau keuntungan suatu bank lebih banyak bersumber dari pemberian kredit kepada nasabahnya. Terlebih lagi bagi bank-bank yang belum berstatus bank devisa oleh operasionalnya. Pada akhirnya, pemberian kredit sudah menjadi fungs utama bank-bank, sebagaimana disyaratkan pada pasal 3 UU Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, sebagaimana telah diubah dengan UU Nomor 10 Tahun 1998 bahwa fungsi utama perbankan Indonesia sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.

Kredit dilihat dari bahasa berarti percaya, dalam arti bahwa apabila seseorang atau badan usaha mendapat kredit dari bank, orang atau badan tersebut telah mendapat kepercayaan dari bank pemberi kredit. Kredit adalah “pemberian prestasi (misalnya uang, barang) dengan balas prestasi (konra prestasi) akan terjadi pada waktu yang mendatang”. **(Naja, 2005 : 123)**

Kemudian defenisi tersebut dikembangkan bahwa jenis kredit mencakup ; **(Sutarno, 2005 : 95)**

1. Kredit berupa uang yang dikemudian hari dikembalikan dalam bentuk uang
2. Kredit berupa uang yang dikemudian hari dikembalikan dalam bentuk barang
3. Kredit berupa barang yang dikemudian hari dikembalikan dalam bentuk uang

4. Kredit berupa barang yang dikemudian hari dikembalikan dalam bentuk barang

Dalam artian luas kredit diartikan sebagai kepercayaan. Maksud dari percaya bagi si pemberi kredit adalah ia percaya kepada si penerima kredit yang disalurkannya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu. **(Kasmir, 2011 : 97)**

Sebelum kredit diberikan, untuk meyakinkan bank bahwa si nasabah benar-benar dapat dipercaya, maka bank terlebih dahulu mengadakan analisis kredit. Analisis kredit mencakup :

a. Latar belakang nasabah atau perusahaan
b. Prospek usahanya
c. Jaminan yang diberikan serta faktor-faktor lainnya.

Tujuan analisis ini adalah agar bank yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman.

II.2. Tujuan dan fungsi Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit oleh pihak bank mempunyai tujuan dan beberapa fungsi, yaitu : **(Kasmir, 2005 : 105)**

a. Tujuan kredit
    1. Mencari keuntungan.
    2. Membantu usaha nasabah

3. Membantu pemerintah dalam rangka peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

b. Fungsi kredit

1. Untuk meningkatkan daya guna uang
2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
3. Untuk meningkatkan daya guna barang
4. Meningkatkan peredaran barang
5. Sebagai alat stabilitas ekonomi
6. Untuk meningkatkan kegairahan usaha
7. Untuk meningkatkan hubungan internasional.

Fungsi kredit bagi masyarakat antara lain dapat : **(Hasibuan, 2005 : 88)**

1. Menjadi motivator dan dinamisator peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian
2. Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat
3. Memperlancar arus barang dan arus uang
4. Meningkatkan hubungan internasional
5. Meningkatkan produktivitas dana yang ada
6. Meningkatkan daya guna barang
7. Meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat
8. Memperbesar modal kerja perusahaan
9. Meningkatkan Income modal Percapita (IPC) masyarakat
10. Mengubah cara berpikir/bertindak mayarakat untuk lebih ekonomis.

Sedangkan tujuan penyaluran kredit, antara alain adalah untuk :

1. Memperoleh pendapatan bank dari bunga kredit
2. Memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada
3. Melaksanakan kegiatan operasional bank
4. Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat
5. Memperlancar lalu lintas pembayaran
6. Menambah modal kerja perusahaan
7. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Agar pemberian kredit leh bank dapat mencapai sasaran, dalam arti kredit dapat membantu pemohon kredit sesuai dengan kebutuhannya. Disamping itu juga menguntungkan bagi bank dalam arti sesuai dengan tujuan bank yang meliputi dua fungsi pokok, yaitu *profitability* (bank memperoleh keuntungan dari kredit tersbut) dan *safety* (kredit yang diberikan benar-benar terjamin). **(Juminangan, 2008 : 236)**

II.3. Unsur-unsur kredit

Adapun unsur-unsur kredit yang terkandung dalam pemberi suatu fasilitas adalah sebagai berikut :

a. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima dimasa datang.

b. Kesepakatan

Kesepakatan antara si pemberi kredit ini dituangkan dalam sutu perjanjian (aqad kredit), dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

c. Jangka waktu

Jangka waktu mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.

d. Resiko

Faktor resiko kerugian dapat diakibatkan 2 hal, yaitu :

- Resiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu, dan
- Resiko yang diakibatkan nasabah nama bunga tidak sengaja, yaitu akibat terjadi musibah.

e. Balas jasa

Keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut, kita kenal dengan bunga bagi bank prinsip konvensional. Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provisi dan komisi serta biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan utama bank.

Sedangkan dalam buku manajemen perkreditan bank umum, mengatakan bahwa pada dasarnya kredit itu mengandung unsur-unsur sebagai berikut : **(Rahmat dan Maya, 2004 : 3)**

1. Adanya orang atau badan yang memiliki uang, barang atau jasa yang bersedia untuk meminjamkan kepada pihak lain
2. Adanya pihak yang membutuhkan meminjam uang, barang atau jasa
3. Adanya kepercayaan kreditur terhadap debitur
4. Adanya janji dan kesanggupan membayar dari debitur kepada kreditur
5. Adanya perbedaan waktu yaitu perbedaan antata saat penyerahan uang, barang atau jasa oleh kreditur dengan pada saat pembayaran kembali dari debitur
6. Adanya resiko yaitu sebagai akibat dari adanya unsur perbedaan waktu seperti di atas, dimana masa yang akan datang merupakan sesuatu yang belum pasti, maka kredit itu pada dasarnya mengandung resiko. Resiko tersebut berasal dari berbagai macam sumber, termasuk dalamnya penurunan nilai uang karena inflasi dan sebagainya
7. Adanya bunga yang harus dibayar oleh debitur kepada kreditur (walaupun ada kredit yang tidak berbunga).

II.4. Jenis-jenis kredit

Secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain sebagai berikut : **(Kasmir, 2011 : 103)**

a. Dilihat dari segi kegunaan
   1. Kredit investasi

      Biasanya digunakan untuk perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru tau untuk keperluan rehabilitas. Contoh kredit

investasi misalnya untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin. Pendek kata masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lama.

2. Kredit modal kerja

   Digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Sebagai contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

b. Dilihat dari segi tujuan kredit

1. Kredit produktif

   Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Sebagai contohnya kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang. Kredit pertanian atau kredit pertambangan akan menghasilkan bahan tambang atau kredit industri lainnya.

2. Kredit konsumtif

   Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi, dalam kredit ini tidak ada pertambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oeleh seseorang atau badan usaha. Sebagai contoh untuk kredit perumahan/, kredit mobil pribadi, kredit perabotan rumah tangga dan kredit konsumtif lainnya.

3. Kredit perdagangan

   Kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

c. Dilihat dari segi jangka waktu

1. Kredit jangka pendek

   Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama dan biasanya digunakan untuk modal kerja

2. Kredit jangka menengah

   Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, biasanya untuk investasi

3. Kredit jangka panjang

   Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka waktu pengembaliannya di atas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet.

d. Dilihat dari segi jaminan

1. Kredit dengan jaminan

   Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang

2. Kredit tanpa jaminan

   Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama ini.

e. Dilihat dari segi sektor usaha

1. Kredit pertanian

   Merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat

2. Kredit peternakan

   Dalam hal ini untuk jangka pendek seperti ayam dan jangka panjang seperti kambing

3. Kredit industri

   Kredit untuk membiayai industri kecil, menengah dan besar

4. Kredit pertambangan

   Jenis usaha tambang yang dibiayai biasanya dalam jangka panjang

5. Kredit pendidikan

   Merupakan kredit yang diberikan untuk keperluan sarana dan prasarana pendidikan

6. Kredit profesi

   Diberikan kepada profesional seperti dosen, dokter atau pengacara

7. Kredit perumahan

   Kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan

8. Dan sektor lainnya.

II.5. Jaminan kredit

Kredit tanpa jaminan sangat membahayakan posisi bank, mengingat jika nasabah mengalami suatu kemacetan, maka akan sulit menutupi kerugian terhadap kredit yang disalurkan.

Adapun jaminan yang dapat dijadikan jaminan kredit oleh calon debitur adalah sebagai berikut :

a. Dengan jaminan

1. Jaminan benda berwujud

   Yaitu barang-barang yang dapat dijadikan seperti : tanah, bangunan, kendaraan bermotor, mesin/peralatan, barang dagangan, tanaman/kebun/sawah, dan lainnya

2. Jaminan benda tidak berwujud

   Yaitu benda-benda yang merupakan surat-surat yang dijadikan jaminan seperti: sertifikat obligasi, sertifikat tanah, deposito, rekening tabungan yang dibekukan, premes, wesel dan surat berharga lainnya

3. Jaminan orang

   Yaitu jaminan yang diberikan oleh seseorang dan apabila kredit tersebut macet, maka orang yang memberikan jaminan itulah yang menanggung resikonya.

b. Tanpa jaminan

Kredit tanpa jaminan maksudnya adalah bahwa kredit yang diberikan bukan jaminan barang tertentu. Biasanya diberikan untuk perusahaan yang benar-benar bonafit dan profesional sehingga kemungkinan kredit tersebut macet sangat kecil.

II.6. Prosedur dan persyaratan kredit

Dalam pemberian kredit kepada nasabah, harus berdasarkan penilaian yang tepat dan pada waktu penyelesaian pengembalian kredit tidak terjadi hal-hal yang mendatangkan kerugian kepada pihak yang memberi kredit. Yang perlu diperhatikan adalah kemungkinan tidak terbayarnya kredit yang diberikan. Pemberian kredit mengandung suatu tingkat resiko tertentu, untuk menghindari resiko yang kemungkinan terjadi maka permohonan kredit harus dinilai sesuai dengan dasar prosedur dan persyaratan pemberian kredit. Pendekatan karakter merupakan pendekatan terpenting menilai kelayakan pengajuan calon nasabah. Apabila penilaian layak, maka akan dilakukan pendekatan *saving power* untuk menentukan plafon yang diberikan.

Dalam menerapkan sistem-sistem yang menjadi keunggulan perlu adanya promosi sehingga dapat menarik konsumen, ini dapat dilakukan sehingga nasabah menjadi tertarik. Dalam perkreditan perlu juga menerapkan strategi promosi yang dapat dilakukan antara lain dengan prosedur dan persyaratan yang fleksibel sehingga bisa bersaing. Orientasi pelayanan pada nasabah mencerminkan keunggulan bersaing, adanya pelayanan yang diberikan dengan baik memberikan

kepercayaan dimana pelayanan tersebut mengutamakan kepentingan nasabah sehingga meningkat kepercayaan nasabah.

Secara umum akan dijelaskan prosedur pemberian kredit oleh badan hukum sebagai berikut : **(Kasmir, 2011 : 115)**

1. Pengajuan berkas-berkas

   Pengajuan berkas kredit hendaknya yang berisi antara lain sebagai berikut :

   a. Latar belakang seperti riwayat hidup perusahaan, jenis bidang usaha, identitas perusahaan, nama pengurus berikut pengetahuan dan pendidikannya, perkembangan perusahaan serta relasinya dengan pihak-pihak pemerintah maupun swasta.
   b. Maksud dan tujuan, apakah membesar omset perusahaan atau eningkatkan kapasitas produksi atau mendirikan pabrik baru.
   c. Besarnya kredit dan jangka waktu, dalam hal ini permohonan menentukan besarnya jumlah kredit yang ingin diperoleh dan jangka waktu kreditnya.
   d. Cara pemohon mengembalikan kredit, jelaskan secara rinci cara-cara nasabah dalam mengembalikan kreditnya apakah dari hasil penjualan ataupun cara lain
   e. Jaminan kredit, selanjutnya proposal ini dilampirkan dengan berkas-berkas yang telah dipersyaratkan seperti : Akta notaris, TDP (tanda daftar perusahaan), NPWP (npmor pokok wajib pajak), neraca laba

rugi tiga tahun terakhir, bukti diri dari pimpinan perusahaan, fotokopi sertifikat jaminan.

2. Penyelidikan berkas pinjaman

   Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar.

   a. Wawancara 1
   b. On the spot
   c. Wawancara 2
   d. Keputusan kredit
   e. Penandatanganan akad kredit
   f. Realisasi kredit
   g. Penyaluran/penarikan dana

II.7. Analisis pemberian kredit

Adapun analisis pemberian kredit ini dilakukan yaitu terhadap calon para peminjam untuk meyakinkan bahwa si nasabah benar-benar dapat dipercaya dan mampu mengembalikan dana pinjaman tersebut.

Adapun tujuan analisis kredit ini adalah untuk meyakinkan bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman dalam arti dana tersebut dapat kembali, analisis kredit ini mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan serta faktor lainnya.

Dalam analisi pemberian kredit perlu hal-hal seperti kepercayaan dimana pihak bank harus dapat mempercayai calon-calon penerima kredit. Hal ini dapat dijadikan sebagai dasar pemberian kredit.

Prinsip dasar dalam pemberian kredit dikenal dengan 6C yang meliputi sebagai berikut : **(Lukman, 2005 : 88)**

1. *Character*

   Dalam melakukan analisis mengenai watak/karakter berkaitan dengan integritas calon debitur. Integritas ini sangat menentukan *willingness to pay* atau kemampuan membayar kembali nasabah atas kredit yang telah dinikmatinya. Penelitian terhadap itikad atau kemauan baik nasabah untuk memenuhi kewajibannya memang agak sukar untuk dilaksanakan, khususnya terhadap calon nasabah yang baru dikenal oleh bank.

2. *Capital*

   Pembiayaan suatu proyek yang akan dijalankan debitur tidak seluruhnya berasal dari bank, tetapi dibiayai bersama antara bank dan debitur. Oleh karena itu, pihak calon debitur wajib memiliki sejumlah dana guna dapat berpartisipasi dalam pembiayaan proyeknya.

3. *Capacity*

   Capacity adalah penilaian terhadap calon nasabah kredit dalam hal kemampuan memenuhi kewajiban yang telah disepakati dalam perjanjian pinjaman atau akad kredit, yakni melunasi pokok pinjaman disertai bunga sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat yang diperjanjikan.

Kemampuan-kemampuan nasabah yang harus diukur adalah sebagai berikut :

a. Kemampuan calon nasabah dalam menyediakan dana untuk pembiayaan
b. Kemampuan calon nasabah untuk membangun proyeknya
c. Kemampuan nasabah untuk menghasilkan produk dari proyeknya
d. Kemampuan nasabah untuk menjual hasil produksinya
e. Kemampuan nasabah untuk memperoleh laba dari penjualan tersebut

4. *Condition of economi*

Dalam rangka proyeksi pemberian kredit, kondisi perekonomian harus pula ikut dianalisis (paling sedikit selama jangka waktu kredit).

Kondisi-kondisi tersebut antara lain meliputi :

a. Kondisi dari sektor industri dimana proyek akan dibangun
b. Ketergantungan terhadap bahan baku yang harus diimpor
c. Nilai kurs valuta terhadap nilai uang domestic (rupiah)
d. Peraturan-peraturan pemerintah yang berlaku
e. Kondisi perekonomian secara nasional, regional dan global
f. Kemudahan untuk memperoleh sumberdaya (bahan baku, tenaga kerja)
g. Tingkat bunga kredit yang berlaku

5. *Collateral*

Collateral atau agunan kredit merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum permohonan kredit disetujui atau dicairkan. Collateral ini umumnya adalah barang-barang yang diserahkan

peminjan kepada bank sebagai jaminan atas kredit atau pinjaman yang diterima.

6. *Constraints*

Constraints merupakan faktor hambatan atau rintangan berupa faktor-faktor psikologis yang ada pada ssuatu daerah atau wilayah tertentu yang menyebabkan suatu proyek tidak dapat dilaksanakan.

II.8. Kredit bermasalah

Secara luas kredit bermasalah adalah kredit yang tidak lancar atau kredit dimana debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan, misalnya persyaratan mengenai pembayaran bunga, mengenai pengembalian pokok pinjaman, peningkatan margin deposit, pengikatan, dan peningkatan agunan dan sebagainya.

Ada beberapa pengertian kredit bermasalah, yaitu: **(Rivai dan Andria, 2006 : 476)**

1. Kredit yang didalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan oleh pihak bank
2. Kredit yang memiliki kemungkinan timbulnya resiko di kemudian hari bagi bank dalam arti luas
3. Mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya, baik dalam pembayaran kembali pokoknya dan atau pembayaran bunga, denda keterlambatan serta ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah yang bersangkutan

4. Kredit dimana terjadi cidera janji dalam pembayaran kembali sesuai perjanjian, sehingga terdapat tunggakan, atau ada potensi kerugian di perusahaan nasabah sehingga memiliki kemungkinan timbulnya resiko dikemudian hari bagi bank dalam arti luas
5. Kredit golongan perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi menunggak

   Bagi bank semakin dini menganggap kredit yang diberikan menjadi masalah, semakin baik karena akan berdampak semakin dini pula dalam upaya penyelamatan sehingga tidak terlanjur parah yang berakibat semakin sulit penyelesaiannya,

II.9. Faktor penyebab kredit bermasalah

Banyak faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah, yaitu : **(Mahmoedin, 2004 :51)**

1. Faktor internal perusahaan

   Faktor internal perusahaan yang menyebabkan kredit bermasalah ialah adanya kelemahan atau kesalahan dari perusahaan itu sendiri seperti :

   a. Kelemahan dalam anlisis kredit

      Setiap analisis kredit harus berdasarkan daya yang benar-benar akurat, agar hasil analisis menjadi tepat.

b. Kelemahan dalam dokumen kredit

Salah satu kekuatan bank dalan menghadapi kenakalan nasabahnya adalah kekuatan dan kelengkapan dokumen yang biasa digunakan sebgai senjata perusahan.

c. Kelemahan dalam supervise kredit

Setiap usaha tentu ada resiko bisnis dan resiko non bisnis. Karena itu persahaan harus tahu persis setiap perkembangan usaha nasabahnya. Satu-satunya cara adalah dengan melakukan pengawasan dan pemantauan baik secara periodik maupun insidentil dan secara kontiniu agar setiap masalah dapat ditanggulangi secara disi

d. Kelemahan kebijakan kredit

Setiap peruahaan mempunyai kebijakan kredit yang sudah digariskan terlebih dahulu. Seperti masalah sistem, prosedur dan wewenang yang diberikan kepada pejabat perusahaan

e. Kelemahan bidang agunan

Mungkin secara hukum setiap agunan telah diikat dengan baik dan kuat. Namun harus diingat bahwa barang jaminan tersebut secara fisik ada yang mudah berpindah tangan atau rawan kerusakan, sehingga petugas pemeriksaan hendaknya melakukan pemantauan dengan pengawasan secara rutin dan insidentil terhadap barang jaminan

f. Kesalahan sumberdaya manusia

Sebagaimana tenaga untuk *credit recovery* maka penyelamatan dan penyelesaian bukanlah pekerjaan yang mudah seperti melakukan

analisis kredit biasa, diperlukan tenaga ahli dibidang penyelamatan dan penyelesaian kredit

g. Kelemahan teknologi

Ketidakmampuan perusahaan secara teknis dapat dalam berbagai bentuk antara lain keterbatasan peralatan, keterbatasan tenaga secara kuantitatif, keterbatasan kemampuan petugas secara kualitatif serta terbatasnya sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pekerjaan teknis seperti computer dan software.

2. Faktor internal nasabah

Faktor internal nasabah yang menyebabkan kredit bermasalah antara lain :

a. Kelemahan karakter nasabah
b. Kelemahan kemampuan nasabah
c. Musibah yang dialami nasabah
d. Kecerobohan nasabah
e. Kelemahan manajemen nasabah

II.10. Teknik penyelesaian kredit bermasalah

Dalam hal kredit macet pihak bank perlu melakukan penyelamatan sehingga tidak akan menimbulkan kerugian, penyelamatan yang dilakukan apakah dengan memberi keringanan berupa jangka waktu atau angsuran terutama bagi kredit terkena musibah atau melakukan penyitaan bagi kredit yang sengaja lalai untuk pembayaran. Terhadap kredit yang mengalami kemacetan sebaiknya dilakukan penyelamatan sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian.

Penyelamatan terhadap kredit macet dilakukan dengan cara sebagai berikut : **(Kasmir, 2011 : 126)**

1. *Resceduling*
   a. Memperpanjang waktu kredit

      Dalam hal ini si debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit misalnya perpanjangan jangka waktu dari enam bulan menjadi satu tahun sehingga si debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya

   b. Memperpanjang jangka waktu angsuran

      Memperpanjangjangka waktu angsuran sama dengan jangka waktu kredit. Dalam hal ini jangka waktu angsuran kreditnya diperpanjang pembayarannya misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali dalam hal ini tentu angsuran pun menjadi mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.

2. *Reconditioning*
   a. Kapitalisasi bunga, yaitu bunga dijadikan utang pokok
   b. Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu, maksudnya hanya bunga yang dapat ditunda pembayarannya, sedangkan pokok pinjaman tetap harus dibayar seperti biasa
   c. Penundaan suku bunga, maksudnya agar lebih meringankan beban nasabah.
   d. Pembebasan bunga, diberikan kepada nasabah dengan pertimbangan nasabah sudah akan mampu lagi membayar kredit tersebut.

3. *Restructuring*
   a. Dengan menambah jumlah kredit
   b. Dengan menambah *equity*
      1) Dengan menyetor uang tunai
      2) Tambahan dari pemilik
4. Kombinasi

   Merupakan kombinasi dari ketiga jenis yang diatas
5. Penyitaan jaminan

   Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya etiket baik atau sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua utang-utangnya.

II..11. Penelitian sebelumnya

Dalam penelitian ini, penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan untuk membantu mendapatkan gambaran dalam kerangka berfikir, disamping untuk dapat mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian dan faktor-faktorbpenting lainnya yang dapat dijadikan sebagai landasan kajian untuk dapat mengembangkan wawasan berfikir peneliti, dimana peneliti mengambil penelitian sebelumnya yaitu :

Zul Efendi (2004), “Analisis faktor penyebab kredit macet pada kelompok sembako dalam menggunakan dana PKK di Kelurahan Kembang Harum Manis kecamatan Pasir Penyu”. Bahwa terjadinya kredit macet disebabkan oleh peraturan dan perjanjian kredit yang tidak ditetapkan. Berdasarkan tanggapan

responden menyatakan sangat diterapkan 0 orang (0%), diterapkan 0 orang (0%), kurang diterapkan 8 orang (22,22%), tidak diterapkan 23 orang (63,89%) dan sangat tidak diterapkan 5 orang (13,89%) dan peminjam yang tidak bertanggung jawab karena kurang lancarnya usaha yang dikelola.

David Franconelis (2008), “Analisis manajemen Perkreditan pada USP PUSKUD Riau di pekanbaru. Menyimpulkan bahwa faktor ketidakmampuan manajemen khususnya dalam bidang pengawasan kredit yang dilakukan oleh USP PUSKUD riau dinilai responden kurang baik, hal ini terlihat sebanyak 15 orang atau 19,7% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan pihak USP PUSKUD Riau selalu melakukan pengawasan selama pengawasan juga baru dilakukan setelah kredit yang mereka gunakan bermasalah dalam interval waktu lebih dari sebulan.

Rafiqurrahman (2011), “Analisis Kredit Macet pada produk kartu kredit di PT.Bank Mega,Tbk Cabang Pekanbaru” menyimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet adalah faktor internal bank, faktor internal nasabah dan faktor eksternal nasabah serta dikarenakan oleh terjadinya kegagalan bisnis. Hal ini dapat kita lihat dari hasil beberapa uji yang telah penulis lakukan sebagai berikut :

1. Dari hasil uji t diperoleh nilai t hitung untuk variabel faktor internal bank sebesar 4.302 (lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1.662 dan P_{value} sebesar 0,000 < 0,05), kemudian untuk faktor internal dan eksternal nasabah sebesar 3.871 (lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1.662 dan P_{value} sebesar 0,000 < 0,05),

selanjutnya untuk variabel kegagalan bisnis sebesar 6.650 (lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1.662 dan P_{value} sebesar 0,000 < 0,05). Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai P_{value} sebesar 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial faktor internal bank, faktor internal nasabah dan faktor eksternal nasabah serta kegagalan bisnis masing-masing memiliki pengaruh yang besar terhadap terjadinya kredit macet pada PT.Bank Mega,Tbk Cabang Pekanbaru.

2. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi, diperoleh F_{test} 68.470 > F_{tabel} 2,71 dan P_{value} sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$. Yang artinya variabel faktor internal bank, faktor internal nasabah dan faktor eksternal nasabah serta kegagalan bisnis secara bersam-sama berepengaruh signifikan terhadap terjadinya kredit macet.
3. Sedangkan berdasarkan perhitungan nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,705. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan faktor internal bank,internal nasabah dan eksternal nasabah serta kegagalan bisnis secara bersama-sama memberikan pengaruh secara signifikan terhadap terjadinya kredit macet sebesar 70,5%.

II.12. Pandangan islam terhadap kredit

Dalam islam manusia wajib untuk berusaha agar ia mendapatkan rezeki guna memenuhi kebutuhan kehidupannya. Islam juga menganjurkan kepada manusia bahwa Allah tidak memberikan rezeki itu kepada kaum muslimin sajam tetapi kepada siapa saja yang bekerja keras.

Kredit atau *‘ariyah* menurut bahasa adalah pinjaman. Sedangkan menurut istilah *‘ariyah* adalah kebolehan mengambil manfaat barang-barang yang diberikan pemiliknya kepada orang lain tanpa ganti.

Menurut Al-Ruyani, sebagaimana dikutip oleh Taqiy Al-din, bahwa *‘ariyah* hukumnya wajib ketika awal islam. Adapun landasan hukumnya dari Al qur’an Surah Annisa’ ayat 38 adalah :

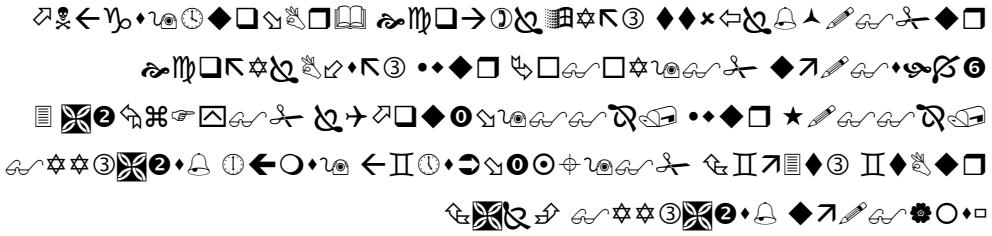

Artinya : Dan (juga) orang-orang yang menafkahkan harta-harta mereka karena riya [297] kepada manusia, dan orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan pada hari kemudian. Barang siapa yang mengambil syaitan itu menjadi temannya, maka syaitan itu adalah teman yang seburuk-buruknya.

Pinjaman atau utang dapat dibagi kedalam dua jenis yaitu :

1. Pinjaman yang tidak menghasilkan yaitu pinjaman yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari
2. Pinjaman yang menghasilkan yaitu pinjaman yang dibutuhkan seseorang untuk menjalankan suatu usaha.

II.13. Variabel Penelitian

Adapun variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel terikat *(dependent)* yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas *(independent).* Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah Kredit Macet
2. Variabel bebas *(independent)* yaitu variabel yang menjadi sebab terjadi atau terpengaruhnya variabel terikat *(dependent)* . Varibael bebas (X) pada penelitian ini yaitu :

   (X1) : Kelemahan Karakter Nasabah

   (X2) : Kelemahan Kemampuan Nasabah

   (X3) : Musibah yang di alami Nasabah

   (X4) : Kecerobohan Nasabah

   (X5) : Kelamahan Manajemen Nasabah

II.14. Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator
Kelemahan Karakater nasabah	Kelemahan integritas dari calon debitur yang dinilai sejak awal mengajukan kredit sudah berniat tidak baik. Karakter seperti ini harus sering diperhatikan dalam analisa calon debitur. **(Supramono: 2009)**	1. Iktikad nasabah 2. Gaya hidup
Kelemahan Kemampuan Nasabah	Adanya kelemahan nasabah dalam mengelola usahanya sendiri sehingga hasil kerjanya kurang maksimal dan keadaan seperti ini berpengaruh terhadap kelancaran pelunasan kredit. **(Supramono: 2009)**	1. Kelemahan nasabah dalam menyediakan dana untuk pembiayaan 2. Kemampuan nasabah dalam memperoleh laba dari hasil penjualannya 3. Kemampuan nasabah untuk menyediakan uang cash yang memadai untuk membayar kewajiban
Musibah yang dialami nasabah	Terjadinya musibah yang tidak bisa dihindari oleh nasabah	1. Bencana alam 2. Perubahan musim yang akan berpengaruh pada kelancaran usaha nasabah
Kecerobohan Nasabah	Kecerobohan yang dapat mengakibatkan terkendalanya pembayaran kredit	1. Kehilangan 2. Penggunaan kredit yang tidak optimal
Kelemahan Manajemen Nasabah	Pemakaian kredit yang menyimpang dari tujuannya akan mengakibatkan nasabah tidak mengembalikan kredit sebagaimana mestinya. **(Supramono: 2009)**	1. Manajemen yang kurang 2. Tidak memiliki perencanaan yang baik

II.15. Kerangka berfikir

Variabel-variabel yang diduga berpengaruh terhadap kredit macet antara lain, kelemahan karakter nasabah, kelemahan kemampuan nasabah, musibah yang dialami nasabah, kecerobohan nasabah dan kelemahan manajemen nasabah. Dalam penelitian ini pakah variabel tersebut berpengaruh terhadap kredit macet dan apakah variabel kelemahan karakter nasabah, kelemahan kemampuan nasabah, musibah yang dialami nasabah, kecerobohan nasabah dan kelemahan manajemen nasabah secara simultan dapat mempengaruhi kredit macet pada Unit simpan Pinjam (USP) Swamitra di Kec.Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru periode 2008-2012.

Maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis

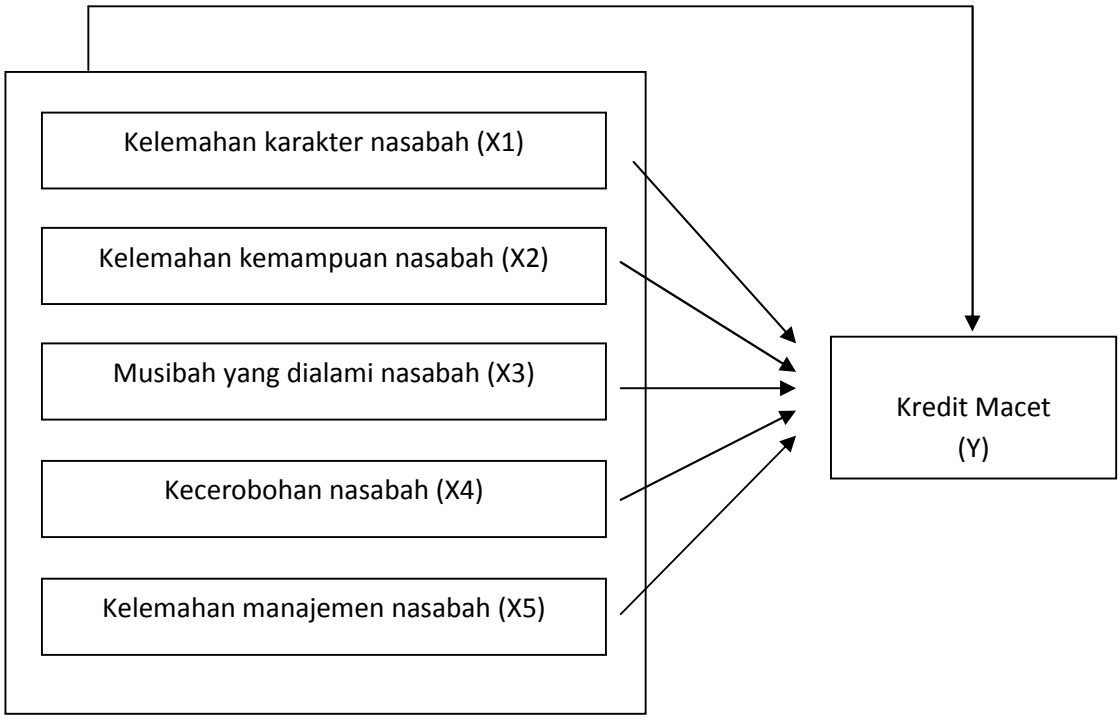

II.16. Hipotesis Penelitian

1. H1 : *Kelemahan karakter nasabah* berpengaruh signifikan terhadap besarnya kredit macet pada Unit Simpan Pinjam (USP) Swamitra di Kec.Rumbai Pesisir Pekanbaru
2. H2 : *Kelemahan kemampuan nasabah* berpengaruh signifikan terhadap besarnya kredit macet pada Unit Simpan Pinjam (USP) Swamitra di Kec.Rumbai Pesisir Pekanbaru
3. H3 : *Musibah yang dialami nasabah* berpengaruh signifikan terhadap besarnya kredit macet pada Unit Simpan Pinjam (USP) Swamitra di Kec.Rumbai Pesisir Pekanbaru
4. H4 : *Kecerobohan nasabah* berpengaruh signifikan terhadap besarnya kredit macet pada Unit Simpan Pinjam (USP) Swamitra di Kec.Rumbai Pesisir Pekanbaru
5. H5 : *Kelemahan manajemen nasabah* berpengaruh signifikan terhadap besarnya kredit macet pada Unit Simpan Pinjam (USP) Swamitra di Kec.Rumbai Pesisir Pekanbaru
6. *H6 : Kelemahan karakter nasabah, kelemahan kemampuan nasabah, musibah yang dialami nasabah, kecerobohan nasabah dan kelemahan manajemen nasabah* berpengaruh secara simultan terhadap besarnya kredit macet pada Unit Simpan Pinjam (USP) Swamitra di Kec.Rumbai Pesisir Pekanbaru